

**PENGARUH LATIHAN SMALL SIDE GAME TERHADAP KEMAMPUAN
DRIBBLING SISWA EKSTRAKULIKULER FUTSAL SMA N 3 SLAWI**

**THE EFFECT OF SMALL-SIDED GAMES TRAINING ON THE DRIBBLING
ABILITY OF FUTSAL EXTRA-CURRICULAR STUDENTS AT SMA N 3 SLAWI**

Ardan Ersha Mardani¹, Martin Sudarmono²
FIK Universitas Negeri Semarang
ardanershamardan04@gmail.com

ABSTRACT

Dribbling ability is a crucial fundamental technique in futsal that demands high levels of speed, motor coordination, and agility. This study was motivated by the students' suboptimal dribbling skills in the futsal extracurricular program at SMA N 3 Slawi, attributed to a lack of variety in specific training materials. This study aims to determine the effect of implementing the Small-Sided Games (SSG) training method on improving students' dribbling abilities. This study used an experimental method, with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 15 students selected using a total sampling technique. The data were collected through a zig-zag run test administered before (pre-test) and after (post-test) the SSG training intervention, which spanned 12 sessions. The descriptive statistical analysis revealed a decrease in the mean completion time from 14.01 seconds in the pre-test to 12.29 seconds in the post-test. A Shapiro-Wilk prerequisite test indicated a normal data distribution, and the Paired Samples T-Test yielded a t-value of 10.871 with a significance value (p) of 0.000 ($p < 0.05$). These results showed that the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, it can be concluded that the Small-Sided Games training method had a significant effect on improving the dribbling ability of futsal extracurricular students at SMA N 3 Slawi.

Keywords: Small-Sided Games, Dribbling, Futsal

ABSTRAK

Kemampuan dribbling merupakan salah satu teknik dasar krusial dalam permainan futsal yang menuntut kecepatan, koordinasi motorik, dan kelincahan yang tinggi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya optimalisasi kemampuan dribbling pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMA N 3 Slawi akibat kurangnya variasi materi latihan yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode latihan Small-Sided Games (SSG) terhadap peningkatan kemampuan dribbling siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan bentuk one-group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes zig-zag run yang dilaksanakan sebelum

(pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi latihan SSG sebanyak 12 kali pertemuan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan penurunan rerata waktu tempuh dari 14,01 detik pada pre-test menjadi 12,29 detik pada post-test. Pengujian prasyarat menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan data berdistribusi normal, dan hasil uji Paired Samples T-Test menghasilkan nilai t-hitung sebesar 10,871 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa metode latihan Small-Sided Games memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dribbling siswa ekstrakurikuler futsal SMA N 3 Slawi.

Keywords: Small Side Game, Dribbling, Futsal

A. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), atau yang juga dikenal sebagai Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, memegang peranan strategis dalam upaya membentuk generasi muda yang sehat secara fisik, kuat, serta memiliki karakter yang unggul (Media Indonesia, 2025).

Peran strategis tersebut tidak terlepas dari kontribusi pembelajaran pendidikan jasmani di lingkungan sekolah, yang memiliki fungsi penting dalam memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam beragam pengalaman serta aktivitas olahraga dan kesehatan yang telah dirancang secara sistematis (Saleh, 2020).

Salah satu bentuk aktivitas olahraga yang banyak diminati peserta didik dan kerap dijadikan

materi pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah futsal. Futsal merupakan salah satu variasi olahraga sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan (indoor) dengan karakteristik permainan yang berlangsung dengan tempo tinggi (Prabowo, 2023).

Dilihat dari perkembangannya, permainan futsal telah mengalami kemajuan yang pesat di kawasan Amerika Selatan (Kurnia, M., 2022). Olahraga ini mulai masuk ke Indonesia pada periode 1998–1999 (Rohman., Ismaya., & Mury., 2021), namun baru dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia pada awal tahun 2000 (Munandar et al., 2020). Sejalan dengan itu, selama lima tahun terakhir futsal berkembang pesat menjadi salah satu cabang olahraga yang berpotensi mencapai prestasi di tingkat internasional. Di Indonesia,

penyelenggaraan futsal berada di bawah pengawasan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) dan Federasi Futsal Indonesia (FFI) (Yudiansyah, & Perdima., 2023).

Sebagai olahraga dengan tempo tinggi, permainan futsal menuntut kecepatan gerak, kedisiplinan, serta kemampuan bereaksi secara tepat dalam mengantisipasi datangnya bola guna mengembalikannya dengan akurat, sebagaimana tercermin dari dinamika pergerakan bola maupun pergerakan pemain selama permainan berlangsung (Mahendra et al., 2025). Adapun tujuan utama permainan futsal adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya, dengan suatu tim dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dibandingkan lawannya (Anggitaning & Nanang., 2021)

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan beberapa aspek pendukung guna meningkatkan performa pemain, antara lain aspek teknik, taktis, fisik, dan mental, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap pencapaian performa fisik yang optimal (Setyawan et al., 2023). Salah satu keterampilan teknik dasar yang paling sering digunakan dalam

permainan futsal adalah dribbling. Tim dengan tingkat ketepatan dribbling yang rendah berpotensi mengalami kerugian dalam permainan, sebab bola yang mudah direbut oleh lawan dapat memicu terjadinya serangan balik, tembakan langsung ke gawang, bahkan gol bagi pihak lawan. Oleh karena itu, setiap tim memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan akurasi dribbling (Anwar et al., 2024).

Strategi peningkatan akurasi dribbling tersebut sangat bergantung pada ketepatan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih. Guna memastikan proses pembelajaran dapat diterima dan tersampaikan dengan baik, seorang pelatih perlu menerapkan metode yang mudah dipahami oleh siswa, dengan mempertimbangkan kesesuaian teknik serta kondisi lingkungan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut (Ridwan, 2020).

Selain metode pembelajaran, ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan dribbling juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan zig-zag run test sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan dribbling dalam olahraga

futsal, karena pola gerakannya lebih menyerupai situasi permainan yang sesungguhnya (Faricha et al., 2025).

Latihan zig-zag run merupakan salah satu bentuk latihan kelincahan (agility) yang dilaksanakan melalui pola gerakan berbelok secara berurutan dengan melewati beberapa rintangan atau kerucut. Pola gerakan tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan pemain dalam mengubah arah gerak tubuh secara cepat dan terkontrol, sehingga dapat meningkatkan koordinasi, keseimbangan, serta kemampuan menggiring bola pada pemain sepak bola (Armanjaya et al., 2023).

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Andika, Suwarni & Deffri, (2023) mengenai pengaruh metode latihan zig-zag run terhadap kelincahan dribbling bola pada pemain futsal Club Delapan FC Kepahiang, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Hal ini memperkuat dasar teoretis bahwa zig-zag run test dapat digunakan tidak hanya sebagai metode latihan, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi kemampuan dribbling pemain.

Selain sebagai instrumen pengukuran, diperlukan pula metode

latihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dribbling siswa secara berkelanjutan. Small side game merupakan salah satu metode latihan yang dapat diterapkan untuk tujuan tersebut, yaitu bentuk latihan yang dirancang menyerupai format permainan futsal dengan ukuran lapangan yang diperkecil, sehingga frekuensi sentuhan bola oleh pemain menjadi lebih tinggi (Halimah et al., 2023). Modifikasi ukuran lapangan pada metode ini bertujuan agar pemain memperoleh kontak dengan bola secara lebih intensif. Jenis latihan ini dinilai efektif dalam mengasah berbagai keterampilan bermain futsal, seperti kemampuan mengoper bola, mengontrol atau menguasai bola, serta melakukan penyelesaian akhir (Saputra et al., 2026).

Berdasarkan temuan – temuan di atas memperkuat argument bahwa metode latihan small side game yang dipadukan dengan instrumen evaluasi berupa zig-zag run test berpotensi menjadi solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan dribbling siswa ekstrakurikuler futsal, mengingat kedua pendekatan tersebut terbukti mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap

peningkatan kelincahan dan keterampilan teknik dasar pemain.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Slawi selama pelaksanaan kegiatan latihan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah tersebut berjalan dengan cukup baik; namun demikian, kemampuan dribbling yang dimiliki siswa belum menunjukkan performa yang optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya materi latihan dribbling yang diberikan, sehingga gerakan dribbling yang dilakukan siswa masih terkesan kaku dan kurang luwes. Berdasarkan temuan hasil observasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Latihan Small Side Game Terhadap Kemampuan Dribbling Siswa Ekstrakurikuler Futsal di SMA N 3 Slawi”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk desain one- grou pre test – post tes (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada Juli-Agustus 2026.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling., yaitu seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SMA N 3 Slawi dijadikan responden, dengan jumlah populasi sebanyak 15 siswa.

Instrumen yang digunakan adalah zig-zag run test, yaitu tes kelincahan dribbling untuk mengukur kemampuan pemain menggiring bola sambil berubah arah dengan cepat. Peralatan yang digunakan meliputi bola, kerucut (cone), stopwatch, dan lapangan futsal. Pemain menggiring bola dari garis start, melewati kerucut yang tersusun berurutan, hingga garis finish. Waktu tempuh diukur menggunakan stopwatch dalam satuan detik; semakin cepat waktu yang diperoleh, semakin baik tingkat kelincahan dribbling pemain.

Pengambilan data dilaksanakan dalam 12 pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pretest, dilanjutkan treatment berupa latihan small side game selama 10 pertemuan, dan pertemuan ke-12 digunakan untuk posttest dengan instrumen yang sama guna mengukur peningkatan kemampuan dribbling siswa..

Analisis data diawali dengan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk

memastikan sebaran data, dilanjutkan dengan uji-t (paired sample t-test) untuk menguji pengaruh latihan small side game terhadap kemampuan dribbling siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas Berdasarkan data hasil penelitian kemampuan dribbling siswa futsal SMA N 3 Slawi diukur menggunakan tes zig-zag run sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi Latihan small sided games (SSG). Hasil tes zig-zag run dari 15 sampel responden disajikan pada tabel 1. kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Pretest-posttest control group design experimental

Nama	Zig-zag Run	
	Pre-Test	Post-Test
R1	19,8	17,05
R2	16,05	13,9
R3	11,03	9,93
R4	14,4	12,65
R5	15,6	13,51
R6	14,54	12,44
R7	13,37	11,83
R8	10,65	9,7
R9	15,6	13,4
R10	18,73	16,11
R11	10,19	9,45
R12	13,54	11,9
R13	12,7	11,19
R14	13,63	11,85
R15	10,3	9,4

Pada Tabel 1. secara umum hamper seluruh responden mengalami penurunan waktu tempuh tes zig-zag run setelah mengikuti Latihan SSG. Selanjutnya, data

tersebut diolah secara deskriptif, diuji normalitas data dan diuji menggunakan paired samples T-Test seperti pada table 2,3, dan 4.

Tabel 2 Deskripsi Statistik

Variabel	N	Minutes	Max	Red	Std.Dev
Pretes SSG	15	10.19	19.80	14.0087	2.88433
Postest SSG	15	09.40	17.05	12.2873	2.28625

Berdasarkan **Tabel 2.** rerata waktu tempuh tes zig-zag run siswa sebelum diberikan perlakuan (pre-test) adalah sebesar 14,01 detik dengan standar deviasi 2,88. Setelah diberikan intervensi latihan small-sided games (post-test), rerata waktu tempuh mengalami penurunan menjadi 12,29 detik dengan standar deviasi 2,29. Penurunan rerata waktu sebesar 1,72 detik ini mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi dan kelincahan dribbling siswa.

Tabel 3 Uji Normalitas

Nama Sig	Keterangan
Pretes SSG .409	Normal
Postest SSG .294	Normal

Berdasarkan **Tabel 3.** Diperoleh nilai signifikansi (p) untuk pre-test sebesar 0,409 dan post-test 0,294. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil zig-zag run baik pre-tes maupun post-test berdistribusi normal.

Tabel 4 Paired Sample Test

Variabel	Sig, (p)	Keterangan
Pretest SSG	0,000	Signifikan
Posttest SSG		

Hasil uji paired samples t-test menghasilkan nilai t-hitung 10,871 dengan $df = 14$ dan nilai signifikansi $p=0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Latihan small sided games terhadap peningkatan kemampuan dribbling siswa ekstrakurikuler futsal SMA N 3 Slawi.

Kemampuan dribbling siswa ekstrakurikuler futsal SMA N 3 Slawi diukur menggunakan instrumen tes zig-zag run yang dilaksanakan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi metode latihan Small-Sided Games (SSG). Berdasarkan data dari 15 sampel responden, secara keseluruhan hampir seluruh responden mengalami penurunan waktu tempuh yang konsisten, yang menunjukkan bahwa catatan waktu pada saat post-test jauh lebih baik daripada hasil pre-test-nya.

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa metode latihan

small-sided games (SSG) memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan dribbling. Pengujian prasyarat menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memberikan kepastian validitas pada analisis parametrik Paired Samples T-Test. Penurunan rata-rata waktu tes Zig-zag Run dari 14,01 detik menjadi 12,29 detik mencerminkan koordinasi motorik, kelincahan, dan respons kontrol bola siswa yang makin efisien.

Selama pelaksanaan 12 kali sesi *treatment* latihan SSG, seluruh responden (R1 sampai R15) menunjukkan tren peningkatan kemampuan yang semakin baik dari pertemuan ke pertemuan. Hal ini dikarenakan karakteristik latihan SSG yang diberikan secara bertahap (*progressive overload*) membiasakan adaptasi neuromuskular para siswa. Pada awal sesi perlakuan, beberapa siswa sempat mengalami kesulitan dalam mengontrol bola di ruang sempit. Namun, seiring berjalannya intensitas latihan hingga 12 kali pertemuan, pola gerak kaki (*footwork*), koordinasi mata dan kaki, serta kepekaan ruang (*spatial awareness*)

siswa berkembang secara progresif. Konsistensi peningkatan ini terbukti dari tidak adanya satupun responden yang mengalami stagnasi atau penurunan performa; seluruhnya mencatatkan selisih waktu *post-test* yang lebih cepat dibandingkan *pre-test*-nya.

Peningkatan kemampuan ini dipengaruhi oleh karakteristik bentuk latihan SSG. Pengondisian arena yang diperkecil dengan jumlah pemain yang minim memaksa setiap pemain untuk lebih sering melakukan sentuhan bola (ball touch frequency), bermanuver lincah dalam ruang sempit, serta mengambil keputusan dengan cepat di bawah tekanan lawan (under pressure). Pengondisian ini secara fungsional melatih fleksibilitas otot kaki dan respons persepsi-motorik siswa saat menggiring bola melewati rintangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yunita & Darmawan, (2024) , yang menyatakan bahwa penerapan metode latihan small-sided games memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan teknik dasar permainan futsal, karena pemain dituntut untuk beradaptasi dengan intensitas tinggi dan situasi

permainan yang mendekati kondisi pertandingan sebenarnya. Lebih lanjut, perbaikan waktu tempuh pada instrumen zig-zag run didukung oleh kajian Andika dkk, (2023) yang menegaskan bahwa latihan spesifik yang berorientasi pada perubahan arah secara cepat berkontribusi langsung terhadap peningkatan kelincahan dribbling bola seorang atlet. Di samping itu, penguatan teoretis ini juga sejalan dengan riset Sanjaya & Faruk, (2022) , yang menjelaskan bahwa manipulasi ruang dan jumlah pemain dalam SSG sangat efektif menstimulasi koordinasi neuromuskular, penguasaan bola individual, serta efisiensi gerak motorik di ruang sempit.

Penelitian dari Rais dkk, (2026) juga mengonfirmasi bahwa penyempitan area bermain dalam latihan SSG memaksa pemain untuk terbiasa mengubah arah secara presisi tanpa kehilangan kontrol terhadap bola. Dengan demikian, penerapan program latihan small-sided games terbukti efektif sebagai salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan dasar dribbling pada cabang olahraga futsal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode latihan Small-Sided Games (SSG) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan dribbling siswa ekstrakurikuler futsal SMA N 3 Slawi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji Paired Samples T-Test yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 10,871 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000\$ (di mana $p < 0,05$). Selain itu, seluruh responden menunjukkan progres peningkatan performa yang semakin baik secara konsisten selama 12 kali sesi perlakuan, di mana rerata waktu tempuh tes Zig-zag Run mengalami penurunan dari 14,01 detik pada saat pre-test menjadi 12,29 detik pada saat post-test. Karakteristik latihan SSG seperti pembatasan ruang, tingginya frekuensi sentuhan bola (ball touch frequency), dan tuntutan membuat keputusan di bawah tekanan lawan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan koordinasi motorik, kelincahan, dan efisiensi pengontrolan bola siswa..

DAFTAR PUSTAKA

Andika, Novrian., Suwarni, Suwarni., Deffri, A. (2023). *Pengaruh*

Metode Latihan Zig-Zag Run Terhadap Hasil Kelincahan Dribbling Bola Pemain Futsal Club Delapan FC Kepahiang. 4(2), 97–102.
<https://doi.org/10.33258/edusport.v4i02.4210>

Anggitaning, Rosa, Mahanani., Nanang, I. (2021). *Hubungan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Shooting Pada Ekstrakurikuler Futsal Putri.* 9(1), 139–149.

Armanjaya, S., Nuruhidin, A., Ramadhan, Z. F., Trinanda, A., Jasmani, P., Keguruan, F., & Aisyah, U. (2023). *The Effect of Agility and Balance on Dribbling Speed of The Aisyah Pringsewu University Football Team.* 4(2), 286–296.

Dimaz Rizqi Rais Rhasheed, Bhekti Lestari, I Dewa Made Aryananda Wijaya Kusuma, A. D. N. (2026). *Pengaruh Latihan Small Sided Games (Ssg) Terhadap Kemampuan Passing Dan Control Pemain Ku-12 Di Chifa Futsal Academy Gresik.* 9(2018).

Faricha, D., Najizah, F., & Abidin, Z. (2025). *Perbedaan Pengaruh Latihan Shuttle Run dan Zig-Zag Run terhadap Kelincahan Pemain Futsal di Tunas Muda Eleven.* 2(4), 296–305.

Fharhan M,H., Kurnia, M., E. R. (2022). *Pengaruh Latihan Agility Terhadap Kemampuan Dribbling Atlet Junior Futsal Club Shark FC Bangka Barat.* 11(1), 51–62.

Gilang Muhammad Anwar, Yulingga Nanda Hanief, Supriatna, R. M., & Firhad Raja Azidin, Fahrial Amiq, Budi Ariyanto Muslim, M. C. (2024). *Examining the influence of eight weeks of small-sided games (SSGs) enhancing pass accuracy and eye-foot*

- coordination: a factorial experimental design. 24(2), 275–282.
<https://doi.org/10.7752/jpes.2024.02033>
- Halimah, S., Nurwansyah, R., & Purbangkara, T. (2023). Pengaruh metode latihan small sided games terhadap keterampilan passing pada permainan futsal. 6(2), 370–385.
<https://doi.org/10.29408/porkes.v6i2.18298>
- M. Yudiansyah., F. E. Perdima., M. F. (2023). Tingkat Keterampilan Shooting Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Abhiseva Branch Kota Bengkulu. 4(2), 119–124.
- Media Indonesia. (2025). PJOK atau PJKR.
<https://mediaindonesia.com/humaniora/764004/pjok-atau-pjkr-adalah-penjelasan-dan-tujuannya>
- Munandar, A., Taufik, M. S., & Putri, R. E. (2020). Pengaruh Latihan Plyometrics Otot Tungkai Terhadap Hasil Tendangan Penalti Pada Cabang Olahraga Futsal. 10(1), 1–6.
- Prabowo, R. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi. 01(01), 28–36.
- Ridwan, M. (2020). Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Small Sided Games. 5(2), 155–163.
- Rohman, A., Ismaya, B., Mury, S. M. (2021). Survei Teknik Dasar Passing Kaki Bagian dalam Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMK Pamor Cikampek. 7(6).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5632568>
- Saleh, A. (2020). Terhadap Keterampilan Shooting Futsal Di Smp Negeri 15. 1(1).
- Sanjaya, A. R., & Faruk, M. (2022). Metode pelatihan small side games : A Literature Review.
- Saputra, Z. W., Kresnapati, P., Isna, M., & Wibisana, N. (2026). Pengaruh Latihan Small Sided Games dan Rondo terhadap Akurasi Passing pada Ekstrakurikuler Futsal SMK. 16(1), 66–71.
- Setyawan, B., Hudah, M., & Pradipta, G. D. (2023). Pengaruh Latihan Ladder Drills dan Latihan Small Sided Games Terhadap Prestasi Keterampilan Menggiring Bola di SSB Putra Mandiri. 2(1), 34–38.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta cv.
- Yunita, S. M., & Darmawan, A. (2024). Pengaruh Latihan Small Side Games terhadap Peningkatan Daya Tahan dan Keterampilan Dasar Passing , Dribbling pada Ekstrakurikuler Futsal SMPN 1 Tulangan Sidoarjo. 9(November), 185–192.
- Yusril Mahendra, Khalid Rijaluddin, & Andi Ogo Darminto. (2025). Analisis Kondisi Fisik Terhadap Kemampuan Shooting Pada Permainan Futsal SMA Negeri 18 Bone. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4), 3636–3642.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.931>